

**MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 004 TELUK BAYUR BERAU**

Gianto

(Guru SDN 004 Teluk Bayur Berau)

Email : ggianto425@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran penemuan terbimbing? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran penemuan terbimbing. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN 004 Teluk Bayur Berau. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (65,22%), siklus II (78,26%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat berpengaruh positif terhadap penguasaan belajar Peserta didik SDN 004 Teluk Bayur Berau Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Penemuan Terbimbing, Ilmu Pengetahuan Alam

**IMPROVING MASTERY OF NATURAL SCIENCES THROUGH
GUIDED DISCOVERY LEARNING
STUDENT OF CLASS IV AT SD NEGERI 004 TELUK BAYUR BERAU**

ABSTRACT

This research is based on the problem: How is the improvement of students' learning achievement with the implementation of guided discovery learning? While the objectives of this study are: Want to know the increase in student achievement after the implementation of guided discovery learning. This study uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the fourth grade students at SD Negeri 004 Teluk Bayur Berau.

From the results of the analysis, it was found that the learning achievement of students increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (65.22%), cycle II (78.26%). From these results, it can be concluded that the guided discovery learning method can have a positive effect on the learning mastery of students at SD Negeri 004 Teluk Bayur Berau, East Kalimantan.

Keywords: Guided Discovery, Natural Science

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sains dan teknologi. Perannya bukan hanya memberikan dasar-dasar keilmuan dalam bidang sains, namun memberikan pondasi atau landasan berpikir logika dan sistematis. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya menggabungkan banyak dimensi, antara lain konsep, teori, praktik di lapangan juga sangat diperlukan agar peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif. Pada bagian lain, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga memerlukan kekuatan daya nalar untuk menjelaskan sebuah konsep, misalnya bagaimana sebuah tanaman bisa bertumbuh dan berkembang dengan tambahan pupuk dan pengelolaan tanah tempat tanaman tersebut bertumbuh. Keterkaitan antara materi bahasan satu dan yang lain juga diperlukan agar para peserta didik mampu memahami materi dengan komprehensif.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran, misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu mereka berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Surakhmad, 2011). Dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA. Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman (dalam Lestari, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.

5. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

C. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Metode pembelajaran penemuan adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didik-peserta didiknya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja (Surya Subrata, 2017). Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar di sini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri. Metode pembelajaran yang ekstrim seperti ini sangat sulit dilaksanakan karena peserta didik belum sebagai ilmuwan, tetapi mereka masih calon ilmuwan. Peserta didik masih memerlukan bantuan dari pengajar sedikit demi sedikit sebelum menjadi penemu yang murni. Jadi metode pembelajaran yang mungkin dilaksanakan adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan demikian kegiatan belajar mengajar melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun peserta didik.

Seperti uraian di atas bahwa penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) merupakan salah satu dari jenis metode pembelajaran penemuan. Oleh Howe (dalam Hariyono, 2019) menyatakan bahwa penemuan terbimbing tidak hanya sekedar keterampilan tangan karena pengalaman, kegiatan pembelajaran dengan model ini tidak sepenuhnya diserahkan pada peserta didik, namun guru masih tetap ambil bagian sebagai pembimbing. Penemuan terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang tidak langsung (*Indirect Instruction*).

Dalam pembelajaran penemuan terbimbing tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih kalau menghadapi kelas besar atau peserta didik yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum melaksanakan metode pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam tiap hal pemahaman konsep-konsep yang akan diajarkan maupun memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di kelas sewaktu pembelajaran tersebut berjalan. Dengan kata lain guru perlu mempersiapkan pembelajaran.

Keuntungan dan kelemahan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

1. Keuntungan metode pembelajaran penemuan terbimbing, menurut Hariyono (2019) keuntungan dari pembelajaran metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah:
 - a. Pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru.
 - b. Meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan peserta didik memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

- c. Meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk terus belajar dan tidak hanya menerima saja.
- d. Terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah.
2. Kelemahan dalam penemuan konsep atau memecahkan masalah, menurut Ruseffendi (dalam Hariyono, 2019) adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak semua materi dapat disajikan dengan mudah, menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
 - b. Proses pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lebih banyak.
 - c. Bukan merupakan metode pembelajaran murni, hanya dapat digunakan jika ada keterlibatan metode lain misal ekspositori, ceramah, dan lain sebagainya.

Sintak penemuan terbimbing menurut Arends (dalam Hariyono, 2019), dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Penemuan Terbimbing Model Arends

No	Fase-fase	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan, mengelompokkan dan menjelaskan prosedur discovery	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam metode pembelajaran dengan penemuan terbimbing
2	Guru menyampaikan suatu masalah	Guru menjelaskan masalah secara sederhana
3	Peserta didik memperoleh data eksperimen	Guru mengulangi pertanyaan pada peserta didik tentang masalah dengan mengarahkan peserta didik untuk mendapat informasi yang membantu proses inquiry dan penemuan
4	Peserta didik membuat hipotesis dan penjelasan	Guru membantu peserta didik dalam membuat prediksi dan mempersiapkan penjelasan masalah
5	Analisis proses penemuan	Guru membimbing peserta didik berfikir tentang proses intelektual dan proses penemuan dan menghubungkan dengan pelajaran lain.

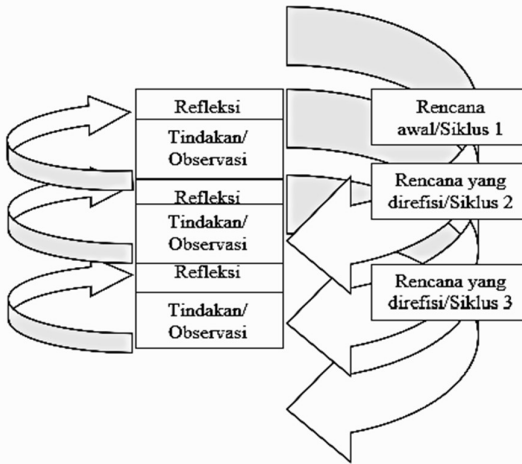
Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa guru dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah sebagai pembimbing peserta didik dalam menemukan konsep.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian

tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan Kelas IV adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

A. Rancangan Penelitian



Gambar 1. Alur-alur Kegiatan PTK

Dari gambar 1, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rancangan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian bertempat di SD Negeri 004 Teluk Bayur Berau Tahun Pelajaran 2021-2022, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Mei semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik-siswi Kelas IV SDN 004 Teluk Bayur Berau tahun pelajaran 2022-2023 dengan materi pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 di Kelas IV dengan jumlah peserta didik 27 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	1,5

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	3	3	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	2	2	2
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	2	2
	5. Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	2	2	2
	C. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	2	2	2
	2. Memberikan evaluasi	2	2	2
	II Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik Antusias	3	3	3
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		27	27	27

Nilai 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik 4 = Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu. Ketiga aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. **Aktivitas Guru Dan Peserta didik Pada Siklus I**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	10.00
2	Memotivasi peserta didik/merumuskan masalah	10.00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6.67
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	8.33
5	Menjelaskan materi yang sulit	13.33
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep	15.00
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10.00
8	Memberikan umpan balik	18.33
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	8.33

No	Aktivitas Peserta didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	19.16
2	Membaca buku peserta didik	11.86
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18.13
4	Diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru	14.38
5	Menyajikan hasil pembelajaran	5.83
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5.63
7	Menulis yang relevan dengan KBM	9.17
8	Merangkum pembelajaran	6.86
9	Mengerjakan tes evaluasi	8.96

Berdasarkan tabel 2 aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah memberi umpan balik dan membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep yaitu masing-masing 18,33 dan 15,00%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah menjelaskan materi yang sulit dan menjelaskan materi yang sulit yaitu 13,33%. Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 19,16%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,13%, 14,38 dan 11,86%.

Pada siklus I, kegiatan belajar mengajar dengan metode penemuan terbimbing sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik sebagai berikut

Tabel 3. **Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	15
2	Jumlah peserta didik belum tuntas	12
3	Nilai rata-rata tes formatif	67,82
4	Persentase ketuntasan belajar	55,56

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 67,82 dan ketuntasan belajar mencapai 55,56% atau ada 15 peserta didik dari 27 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 55,56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

B. Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus II dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2022 di Kelas IV dengan jumlah peserta didik 27 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. **Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	2	2	2
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		42	42	42

Nilai 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik 4 = Baik

Dari tabel 4, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik:

Tabel 5. Aktivitas Guru Dan Peserta didik Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	3,33
2	Memotivasi peserta didik/merumuskan masalah	10,00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,67
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11,67
5	Menjelaskan materi yang sulit	18,33
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menentukan konsep	15,00
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,33
8	Memberikan umpan balik	18,33
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	8,33
No	Aktivitas Peserta didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	18,12
2	Membaca buku peserta didik	15,63
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	20,21
4	Diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru	14,76
5	Menyajikan hasil pembelajaran	3,33
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	6,67
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,91
8	Merangkum pembelajaran	6,67
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	6,67

Berdasarkan tabel 5 aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menjelaskan materi yang sulit dan memberikan umpan balik yaitu masing-masing 18,33%, kemudian menyampaikan langkah-langkah strategis yaitu 11,67%. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus II adalah Bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan penjelasan guru, membaca buku, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru yaitu 20,21%, 18,12%, 15,63% dan 14,76%.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	21
2	Jumlah peserta didik belum tuntas	6
3	Nilai rata-rata tes formatif	73,48
4	Persentase ketuntasan belajar	77,78

Dari tabel 6 nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 73,48 dan ketuntasan belajar mencapai 77,78% atau ada 21 peserta didik dari 27 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 55,56%, 77,78%

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran penemuan terbimbing dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKS/ menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat,

memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (55,56%), siklus II (78,26%),
1. Penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 004 Teluk Bayur Berau Kalimantan Timur tahun Pelajaran 2022/2023, dan penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineksa Cipta. Jakarta
- Hariyono, Oemar. 2019. *Method –methode Pembelajaran Berlandaskan Aktivitas Siswa*. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Surya Lestari. 2021. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran di Era Digital*, Bina Aksara, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. 2011. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Surya Subrata, 2017. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineksa Cipta, Jakarta
- Usman, Uzer. 2020. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung